

HUBUNGAN *SELF-DIRECTED LEARNING READINESS* DENGAN KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN SKRIPSI

Virnanda Trisnorizki Saputra^{1*}, Dian Pertiwi², Biomechy Oktomalia Putri³

^{1,2,3} Universitas Andalas

e-mail: virnandasaputra16@gmail.com^{1*}, d.pertiwi88@yahoo.com²,
biomechyolivia@yahoo.com³

Riwayat Artikel

Dikirim : 10 Juni 2024

Direvisi : 05 Juli 2024

Diterima: 06 Juli 2024

ABSTRAK

Program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sejak tahun 2004 merubah model pembelajaran menjadi *problem based learning* (PBL) yang memerlukan kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi mahasiswa. Penelitian ini berupa penelitian analitik pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik simple random sampling didapatkan 197 mahasiswa prodi kedokteran FK Unand angkatan 2017. Data Skor SDLR mahasiswa diukur dengan kuesioner SDLRS, SDLR kategori tinggi jika skor > 132 dan dikategorikan rendah-sedang jika skor ≤ 132. Data ketepatan waktu penyelesaian skripsi melalui tanggal yudisum dan dikategorikan tepat waktu menyelesaikan skripsi jika dapat mengikuti yudisium 1 pada tanggal 15 Februari 2021. Analisis dilakukan univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan analisis *chi square*. Hasil analisis univariat didapatkan mahasiswa dengan SDLR tinggi 51,3% , SDLR rendah-sedang 48,7%. Didapatkan juga mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 29,9%, dan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tidak tepat waktu sebanyak 70,1%. Analisis bivariat antara SDLR dan ketepatan waktu penyelesaian skripsi mendapatkan nilai signifikansi $p=0,043(p<0,05)$. Dari penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa program studi kedokteran.

Kata Kunci: Problem based learning; self-directed learning readiness; skripsi

ABSTRACT

The medical study program at the Faculty of Medicine, Andalas University, since 2004, has changed the learning model to problem-based learning (PBL), which requires students to be prepared for self-directed learning (SDLR). This study aimed to determine the relationship between SDLR and the timeliness of thesis completion for medical students. This research was an analytical cross-sectional study. Using a simple random sampling technique, 197 medical students from the 2017 cohort of the Faculty of Medicine, Andalas University were selected. The students' SDLR (Self-Directed Learning Readiness) scores were measured using the SDLRS questionnaire. SDLR was categorized as high if the score was > 132, and categorized as low-moderate if the score was ≤ 132. The timeliness of thesis completion was measured through the date of the thesis defense and categorized as

timely if they could attend the first thesis defense session on February 15, 2021. Univariate and bivariate analyses were conducted, with bivariate analysis utilizing chi-square analysis. Univariate analysis revealed that 51.3% had high SDLR, while 49.7% had low-moderate SDLR. Additionally, 29.9% of students completed their thesis on time, while 70.1% did not. Bivariate analysis between SDLR and timeliness of thesis completion yielded a significance value of $p=0.043$ ($p<0.05$). It can be concluded that there was a significant relationship between SDLR and the timeliness of thesis completion for medical students.

Keywords: Problem based learning; self-directed learning readiness; thesis

1. PENDAHULUAN

Sebagai fasilitas kesehatan rujukan utama, rumah sakit harus menyediakan layanan kesehatan komprehensif bagi masyarakat, baik untuk pengobatan maupun pemulihan, dengan meningkatkan semua sumber daya manusia, termasuk dokter, untuk memperkuat pelayanan kesehatan (Salami et al., 2020). Salah satu usaha dalam meningkatkan SDM dokter dengan mengganti sistem pengajaran yang awalnya berupa *teacher centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL) (Burhanudin et al., 2017). Model pembelajaran SCL memiliki ciri khas mahasiswa bebas untuk menentukan ilmu yang akan mereka peroleh dan batasan sejauh mana ilmu tersebut akan digali, setelah itu mahasiswa secara aktif mendiskusikannya dalam suatu kelompok kecil yang difasilitasi oleh dosen. Dengan demikian mahasiswa sudah dibiasakan sejak perguruan tinggi untuk berdiskusi dan menyampaikan ilmunya tersebut kepada orang lain, diharapkan pada dunia kerja, mahasiswa tersebut dapat melayani dan memberikan informasi sebaik mungkin kepada pasien (Wardani, 2016). Namun, Model pembelajaran TCL, ciri khasnya yaitu mahasiswa hanya menerima ilmu dari dosen, sehingga ilmu yang didapatkannya pun terbatas hanya pada pengetahuan dosen yang mengajar (Budiyanto, 2014).

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merubah model pembelajarannya dari TCL menjadi SCL dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) sudah dimulai sejak tahun 2004. Dengan sistem PBL, mahasiswa membutuhkan kemampuan *self-directed learning* (SDL) atau kemampuan belajar mandiri. Dengan kemampuan SDL yang baik, mahasiswa bisa mengembangkan karakter *life-long learning*, yaitu suatu karakter untuk selalu belajar hingga akhir hayat. Karakter ini dibutuhkan seorang tenaga medis agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan informasi pada era globalisasi ini (Meity et al., 2017).

Proses kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan SDL, yang dikenal dengan *self-directed learning readiness* (SDLR) dapat dinilai menggunakan SDLR scale. Semakin tinggi nilai SDLR, maka semakin baik pula kemampuan SDL mahasiswa yang akan tercermin pada prestasi mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran di Universitas Tadulako, yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara nilai SDLR dengan prestasi mahasiswa (Pasambo & Indah, 2016).

Mahasiswa dengan SDLR yang baik, selain dari peningkatan prestasinya, juga dapat terlihat dalam penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Hal ini dapat terlihat dalam tiga aspek yang mempengaruhi SDLR, yaitu manajemen diri, motivasi diri, dan kontrol diri (El-Gilany & Abusaad, 2013; Nyambe et al., 2016). Beberapa penelitian telah meneliti terdapat hubungan setiap aspek pada SDLR dengan penyelesaian skripsi. Penelitian Etika pada tahun 2016 di Batam, menunjukkan bahwa kurangnya manajemen diri dan motivasi diri merupakan faktor yang menghambat dalam penyelesaian skripsi (Etika & Hasibuan, 2016). Penelitian Muspawi pada tahun 2020, mendapatkan hasil pengaruh positif antara motivasi diri terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi (Muspawi et al., 2020). Selanjutnya pada penelitian Majid di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2017, membuktikan bahwa kontrol diri dengan penyelesaian skripsi memiliki hubungan yang signifikan (Majid, 2017).

Penelitian Saputra pada tahun 2020 mendapatkan bahwa angkatan 2017 memiliki rata-rata SDLR terendah yaitu 136,8 dibandingkan angkatan 2016 (140,31), angkatan 2018 (138,48), dan angkatan 2019 (137,97) (Saputra et al., 2020). Dari segi ketepatan waktu penyelesaian skripsi juga angkatan 2017 lebih sedikit dibandingkan angkatan 2016, dimana yudisium 1 tahun 2021 berjumlah 59 orang angkatan 2017, jumlahnya lebih sedikit daripada yudisium 1 tahun 2020 yang berjumlah 64 orang angkatan 2016 (*Data akademik yudisium S.ked Fakultas Kedokteran tahun 2020-2021*, n.d.) Angkatan 2018 yang saat ini sedang melaksanakan proses pengerjaan skripsi tidak dapat dibandingkan karena adanya pemajuan jadwal skripsi dari angkatan sebelumnya, awalnya mengerjakan skripsi dimulai sejak semester 6 pada angkatan sebelumnya menjadi sejak semester 5 pada angkatan 2018.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi SDLR dan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa kedokteran serta mengetahui hubungan antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

2. METODE

Desain penelitian ini berupa penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti dalam penelitian ini akan mengetahui hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Andalas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berjumlah 248 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa prodi kedokteran angkatan 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi berjumlah 197 orang. Kriteria inklusi yaitu yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu tidak pernah berkunjung, mengetahui, dan mencari bahan bacaan untuk skripsi di perpustakaan dan media elektronik bertujuan untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal ketersediaan sumber belajar. Tidak komunikasi dengan pembimbing lebih dari 1 bulan karena pembimbing yang sulit ditemui tanpa alasan yang jelas bertujuan untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal yang terkait pembimbing.

Data diambil menggunakan *google form* yang berisi *inform consent* dan data primer yang dibagikan ke responden. Data primer tingkat SDLR digunakan kuesioner SDLR *scale* (SDLRs) yang diadaptasi oleh Zulharman. Kuesioner ini berisi 36 pernyataan yang menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dan skor total 36-180. SDLR kategori tinggi jika skor > 132 dan dikategorikan rendah-sedang jika skor ≤ 132 . Pada kuesioner ini memuat 3 aspek yaitu motivasi belajar, manajemen diri dan kontrol diri. Aspek motivasi belajar terdapat pada pernyataan 9, 10, 11, 12, 13, 14, 20, 22, 23 dan 26. Aspek manajemen diri terdapat pada pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 16, 24, 27, 28, 30, dan 31. Aspek kontrol diri terdapat pada pernyataan 8, 15, 17, 18, 19, 21, 25, 29, 32, 33, 34, 35, dan 36. (Torabi et al., 2013; Zulharman & Kumara, 2008) Kuesioner ini telah divalidasi oleh Nyambe (2015), dengan nilai uji validitas ($r > 0,268$) dan reliabilitas (*Cronbach Alpha* = 0,90) (Nyambe et al., 2016). Untuk menentukan ketepatan waktu dalam penyelesaian skripsi, digunakan data tanggal yudisium yang diperoleh dari responden. Mahasiswa dikategorikan tepat waktu menyelesaikan skripsi jika dapat mengikuti yudisium 1 pada tanggal 15 Februari 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* yang mengambil sampel secara acak pada populasi tertentu. (Sastroasmoro, 2022) Dari rumus Slovin didapatkan penelitian ini minimal sampelnya berjumlah 154 orang mahasiswa prodi kedokteran angkatan 2017.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan 2 langkah analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Dari analisis univariat akan diketahui distribusi frekuensi dan persentase dalam bentuk tabel dengan bantuan program komputer. Analisis bivariat akan mengetahui hubungan antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi menggunakan bantuan program komputer. Analisis bivariat yang akan digunakan adalah uji *chi-square*. Penelitian ini telah lolos izin kaji etik penelitian dengan No: 554/UN.16.2/KEP-FK/2021 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkatan SDLR dari penelitian ini diambil dari hasil kuesioner SDLRS yang dibagikan melalui google form dan dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu SDLR tinggi, SDLR rendah-sedang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar angkatan 2017 memiliki SDLR tinggi sebanyak 51,3%. Kuesioner ini menilai dari 3 faktor internal yaitu motivasi diri, manajemen diri, dan kontrol diri. Menurut Mulyaningsih, motivasi diri untuk belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk belajar agar mencapai prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan selalu bekerja keras, tidak mudah putus asa, berorientasi ke masa depan, dan menyukai tantangan (Mulyaningsih, 2014).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkatan *Self-Directed Learning Readiness*

Tingkatan SDLR	f	%
Tinggi	101	51,3
Rendah - Sedang	96	48,7
Total	197	100,0

Definisi manajemen diri menurut Sandra adalah perencanaan dan pengelolaan diri yang efektif dan efisien. Manajemen diri yang efektif ditandai dengan tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen diri contohnya yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu yang baik menghasilkan penggunaan waktu yang efisien. Waktu yang efisien dapat terlihat saat ada pengurangan waktu dari yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen diri penting karena dengan manajemen diri yang baik, mahasiswa dapat menyeimbangkan antara kuliah, organisasi, dan belajar mandiri. Sehingga tujuan mahasiswa tersebut untuk kuliah, organisasi dan belajar mandiri dapat tercapai semuanya dengan baik (Sandra, 2013).

Farid berpendapat bahwa kontrol diri adalah aktivitas pengendalian tingkah laku. Dengan kontrol diri yang baik, maka mahasiswa dapat menyusun, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya ke arah hasil yang positif. Dalam SDL, dengan kontrol diri yang baik, mahasiswa dapat menentukan mana kegiatan yang penting dan menunjang proses pembelajarannya dengan kegiatan yang tidak penting dan tidak menunjang proses pembelajarannya (Aviyah & Farid, 2014).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Penyelesaian Skripsi Pada Angkatan 2017

Ketepatan Waktu Penyelesaian Skripsi	f	%
Tepat waktu	59	29,9
Tidak tepat waktu	138	70,1
Total	197	100

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ketepatan waktu penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017 yang diketahui melalui tanggal yudisum. Gambaran ketepatan waktu tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu menyelesaikan skripsi tepat waktu dan menyelesaikan skripsi tidak tepat waktu. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak tepat waktu menyelesaikan skripsi (70,1%). Berdasarkan hasil kuesioner penyebab keterlambatan tersebut adalah rasa malas. Rasa malas dalam menyelesaikan skripsi berupa kegiatan menunda mengerjakan revisi dari pembimbing karena masih ada kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi sehingga mahasiswa tidak bisa mememanajemen waktunya dengan baik untuk menyelesaikan skripsinya. Rasa malas tersebut dapat dikurangi dengan kontrol diri. Dengan kontrol diri yang baik maka mahasiswa akan lebih fokus kepada skripsinya sehingga menurunkan kecenderungan menunda penyelesaian skripsinya (Muntazhim, 2022).

Penelitian ini untuk menilai hubungan antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Dari uji bivariat mendapatkan nilai signifikansi 0,043 ($p < 0,05$). Hasil uji bivariat tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini menggunakan kuesioner SDLR. Pertanyaan

kuesioner ini hanya meneliti faktor internal yang terdiri dari motivasi diri, manajemen diri, dan kontrol diri.

Tabel 3. Hubungan *Self-Directed Learning Readiness* Dengan Ketepatan Waktu Penyelesaian Skripsi Pada Angkatan 2017

Tepat Waktu Skripsi	SDLR				Total	P value
	Tinggi		Rendah-Sedang			
	f	%	f	%		
Tepat waktu	37	36,6	22	22,9	59	0,043
Tidak tepat waktu	64	63,4	74	77,1	138	
Total	101	100	96	100		

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Etika, Muspawi, dan Majid yang menunjukkan hasil terdapat hubungan antara faktor internal SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi. Penelitian Etika pada tahun 2016 di Batam, menunjukkan bahwa kurangnya manajemen diri dan motivasi diri merupakan faktor yang menghambat dalam penyelesaian skripsi (Etika & Hasibuan, 2016). Penelitian Muspawi pada tahun 2020, mendapatkan hasil pengaruh positif antara motivasi diri terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi (Muspawi et al., 2020). Selanjutnya pada penelitian Majid di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2017, membuktikan bahwa kontrol diri dengan penyelesaian skripsi memiliki hubungan yang signifikan (Majid, 2017).

Tabel 4. Karakteristik Sub Item *Self-Directed Learning Readiness Scale* Dengan Ketepatan Waktu Penyelesaian Skripsi Pada Angkatan 2017

Dimensi sub item SDLRS	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
Motivasi diri	38,08±5,1	36,77±4,7
Manajemen diri	48,54±4,7	46,38±5,1
Kontrol diri	49,14±6,3	47,33±5,7

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tepat waktu menyelesaikan skripsinya lebih baik dalam motivasi diri, manajemen diri, dan kontrol diri dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tepat waktu. Motivasi diri yang baik membuat mahasiswa tidak akan mudah putus asa jika menemui halangan atau hambatan saat mengerjakan skripsinya (Kurniati, 2014). Motivasi diri mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh kecemasan dan stres mahasiswa tersebut (Fadillah, 2013). Pemicu stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat berasal dari internal/diri sendiri, sosial (proses bimbingan dengan dosen pembimbing), dan dari keluarga (tuntutan keluarga untuk menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu) (Mariyanti, 2013). Pemicu stres ini harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat kinerja dalam menyelesaikan skripsi, salah satu cara yang dapat dilaksanakan yaitu memaknai pemicu stres sebagai tantangan untuk mengetahui dan mengasah mekanisme coping yang kreatif sesuai dengan mahasiswa tersebut, karena dengan mekanisme coping yang sesuai maka mahasiswa tersebut dapat lebih siap menghadapi tantangan dan hambatan lainnya (Nurchayo & Valentina, 2020).

Manajemen diri yang baik membuat mahasiswa mampu untuk mengelola diri mereka baik dari segi pikiran, perasaan, dan perbuatan sehingga dapat optimal dalam menyelesaikan skripsi (Palupi et al., 2018). Manajemen diri dipengaruhi oleh sejauh mana mahasiswa memahami konsep dirinya (Damayanti, 2019). Dengan memahami konsep dirinya maka mahasiswa mampu mengarahkan dari konsep diri yang negatif seperti pemikiran "saya tidak mampu" menjadi konsep diri yang positif seperti "saya bisa dan mampu" sehingga meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dan akan mendukungnya dalam manajemen diri yang baik (Iskandar, 2017). Manajemen diri juga dapat ditingkatkan dengan menentukan tujuan dan target capaian, merencanakan kegiatan sehari-hari, dan menentukan tingkat prioritas terhadap suatu kegiatan atau aktivitas (Palmer, 1998).

Kontrol diri yang baik membuat mahasiswa mampu mengendalikan kegiatan atau perilakunya sehingga mahasiswa tersebut mampu untuk menghindari kegiatan yang mengganggu proses penyelesaian skripsinya dan melaksanakan kegiatan yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsinya (Fachrozie et al., 2021). Kontrol diri dipengaruhi oleh pola perilaku di lingkungan mahasiswa tersebut yang dapat berasal dari orang tua, kebudayaan, dan agama (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Kontrol diri dapat ditingkatkan dengan mengetahui dan memahami konsep pola perilaku yang benar dan yang salah contohnya dengan banyak beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai contoh mahasiswa yang beragama Islam dapat meningkatkan kontrol diri dengan salat yang khushyuk serta membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an (Arifah, 2016).

4. KESIMPULAN

Mahasiswa kedokteran angkatan 2017 sebagian besar memiliki SDLR tinggi. Mayoritas mahasiswa kedokteran angkatan 2017 tidak menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Mahasiswa kedokteran angkatan 2017 yang tepat waktu menyelesaikan skripsi memiliki sub item SDLRS yang terdiri dari motivasi diri, manajemen diri, dan kontrol diri yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak tepat waktu menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil analisa statistik pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, D. F. (2016). *Hubungan antara tingkat kekhusyukan dalam salat dengan kontrol diri pada kenakalan remaja*. 58.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129.
- Budiyanto, G. (2014). *Pendekatan student centered learning (scl) dalam proses pembelajaran*.
- Burhanudin, A., Pamungkasari, E. P., & Randita, A. B. T. (2017). Kematangan refleksi diri dosen sebagai tutor terhadap paradigma. *Nexus Pendidikan Kedokteran & Kesehatan*, 6(1).
- Damayanti, E. (2019). Manajemen diri mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–18.
- Data akademik yudisium S.ked Fakultas Kedokteran tahun 2020-2021*. (n.d.).
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- El-Gilany, A. H., & Abusaad, F. E. S. (2013). Self-directed learning readiness and learning styles among Saudi undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*, 33(9), 1040–1044.
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(1), 40–45.
- Fachrozie, R., Sofia, L., & Ramadhani, A. (2021). Hubungan kontrol diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 509.
- Fadillah, R. E. A. (2013). Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi. *Psikoborneo*, 1(3), 148–156.

- Iskandar. (2017). *Pengaruh pelatihan manajemen diri dan konsep diri terhadap hasil belajar mata kuliah manajemen pendidikan*. 19(3), 175–190.
- Kurniati, D. (2014). *Analisis Faktor Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi PPAPK*. 2.
- Majid, akhlis nurul. (2017). Hubungan antara kontrol diri(self kontrol) dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Ftik Jurusan Pai angkatan 2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 11.
- Mariyanti, S. (2013). Model strategi coping penyelesaian studi sebagai efek dari stressor serta implikasinya terhadap waktu penyelesaian studi mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Meity, N., Prihatiningsih, T. S., & Suryadi, E. (2017). *Penerapan self-directed learning melalui sistem pbl pada mahasiswa fakultas kedokteran di Asia : suatu kajian literatur*. 6(3), 133–140.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441.
- Muntazhim, M. A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Acta Psychologia*, 4(1), 21–28.
- Muspawi, M., Denmar, D., & Septiani, W. (2020). *Penyelesaian tugas akhir mahasiswa : tinjauan pengaruh motivasi belajar dan kemampuan akademik terhadap proses penyelesaian skripsi*. 4(1), 21–32.
- Nurcahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). Menyusun skripsi di masa pandemi ? studi kualitatif kesejahteraan psikologis. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper "Psikologi Positif Menuju Mental Wellness"*, 136–144.
- Nyambe, H., Rahayu, G. R., Kedokteran, J., Kedokteran, F., Hasanuddin, U., Kedokteran, D. P., Kedokteran, F., & Gadjah, U. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama , kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*. 5(2), 67–77.
- Palmer, S. (1998). *People and self management* (1st ed.). Butterworth-Heinemann.
- Palupi, G. R. P., Agustin, R. W., & Satwika, P. A. (2018). Pengaruh pelatihan manajemen diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa FK UNS dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Wacana*, 10(2), 1–15.
- Pasambo, T. A., & Indah, P. K. demak. (2016). Hubungan self directed learning readiness dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter FKIK UNTAD. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(2), 31–39.
- Salami, M. M., Kencana, P. N., Apriansyah, M., Agrasadya, A., & Irawati, L. (2020). Pengembangan SDM Rumah Sakit dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Persaingan Bebas. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 68–72.
- Sandra, K. I. (2013). *Manajemen waktu , efikasi diri dan prokrastinasi*. 2(3), 217–222.

Saputra, E. L., Pertiwi, D., & Ilhami, Y. R. (2020). *Gambaran self directed learning readiness mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.

Sastroasmoro, S. (2022). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (5th ed.). CV. Sagung Seto.

Torabi, N., Abdollahi, B., Aslani, G., & Bahrami, A. (2013). A validation of a self-directed learning readiness scale among preliminary schoolteachers in Esfahan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 995–999.

Wardani, N. P. (2016). Konsep pembelajaran student centered learning di perguruan tinggi. *Konsep Pembelajaran Student Centered Learning Di Perguruan Tinggi*, 1–10.

Zulharman, H., & Kumara, A. (2008). Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 104–108.